

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Dan Kimia Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Oleh:

Monica Puspita Ningrum

NIM 19210123

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Monica Puspita Ningrum

NIM : 19210123

Program Studi : Akuntansi

Judul : Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Disetujui dan disahkan:

Hari : Rabu

Tanggal : 6 September 2023

Pembimbing


Dr. Rosita S.E., M.M., Ak., CA

NIDN : 0020067501

Mengetahui
Kepala Program Studi


Astuning Saharsini S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Monica Puspita Ningrum

NIM : 19210123

Program Studi : Akuntansi

Judul : Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Masa Pandemi Covid-19 ((Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Dan Kimia Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Rabu

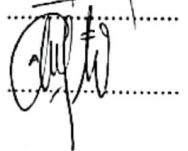
Tanggal : 6 September 2023

Tim Penguji

Ketua : Dr. Rosita, S.E., M.M., Ak., CA

Anggota : Arif Farida, S.E., M.A

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H.

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Farmasi Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima

Surakarta, 6 Juni 2023

Yang Memberi Pernyataan



Monica Puspita Ningrum

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

(Imam Syafi’i)

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali”

(Nelson Mandela)

“Banyakin bersyukur kurangi insecure, setiap orang punya timeline kehidupan masing-masing , fokus kejar cita-citamu dan jangan hiraukan omongan orang lain tentang dirimu”

(Monica Puspita Ningrum)

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk bapak Yanto dan Ibu Usmiyati selaku orang tua saya yang telah memberikan doa, nasehat, kasih sayang serta dukungan baik secara moral maupun material.

Tugas akhir ini juga saya persembahkan untuk Bayu Ardiyanto yang sudah mendukung, memotivasi dan menemani saya sampai selesainya penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l alamin, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmad dan hidayahNya sehingga terselesainya penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Pendidikan Strata Satu Program Studi Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

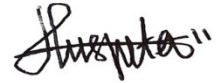
Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari semua pihak dalam memberikan bimbingan agar dapat lebih baik dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Dr. Rosita S.E., M.M., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik hingga terselesainya skripsi ini
4. Ibu Arif Farida, S.E., M.A selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran, kritik, serta membimbing saya selama menjadi mahasiswa.
5. Para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di program studi S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Yanto dan Ibu Usmiyati. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan arahan hingga sampai saat ini.

7. Teman – teman seperjuangan Mahasiswi Jurusan S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta Angkatan 2019.
8. Bayu Ardiyanto yang telah mendukung, memotivasi dan menemani saya sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu , saya ucapkan terima kasih.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari, skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diterima dengan senang hati. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kita.

Surakarta, 6 Juni 2023



Monica Puspita Ningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II <u>T</u> INJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33

B. Sumber Data Penelitian.....	33
C. Objek Penelitian.....	34
D. Populasi Dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Variabel Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
B. Deskripsi Responden.....	46
C. Hasil Analisis Data.....	47
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan	21
Tabel 2.2 Daftar Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	36
Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel Penelitian	45
Tabel 4.2 Prosedur Penarikan Sampel Penelitian	46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Gletser (Setelah Transformasi).....	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Durbin Watson.....	52
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji T (Parsial)	56
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Simultan).....	57
Tabel 4. 11 Hasil Uji Kooefisien Determinasi (R ²).....	58
Tabel 6. 1 Output SPSS Uji Analisis Deskriptif	83
Tabel 6. 2 Output SPSS Uji Normalitas.....	83
Tabel 6. 3 Output SPSS Uji Multikolinearitas	84
Tabel 6. 4 Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	84
Tabel 6. 5 Output SPSS Uji Autokorelasi.....	85
Tabel 6. 6 Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda.....	85
Tabel 6. 7 Output SPSS Uji Parsial (T-Test)	86
Tabel 6. 8 Output SPSS Uji Pengaruh Simultan	86
Tabel 6. 9 Output SPSS Uji Kooefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak	69
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	71
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	73
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Leverage.....	75
Lampiran 5 Perhitungan Manajemen Laba	77
Lampiran 6 Hasil Uji SPSS.....	83

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, ukuran dan leverage terhadap manajemen laba pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 sampel data yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Manajemen Laba

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin maju dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan munculnya banyak lapangan pekerjaan baru yang bergerak diberbagai bidang mulai dari sektor ekonomi, kesehatan, otomotif maupun bidang jasa. Munculnya lapangan pekerjaan baru atau perusahaan baru membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat terutama dalam hal citra perusahaan, perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kualitas kinerjanya agar dinilai baik dan memperoleh kepercayaan dari para investor maupun masyarakat.

Kualitas kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan perubahan modal, perhitungan laba dan rugi perusahaan, dan laporan perubahan posisi keuangan atau neraca. Laporan keuangan dirancang tidak hanya untuk kebutuhan *intern* perusahaan namun juga untuk kebutuhan *ekstern* perusahaan terutama bagi manajer perusahaan, investor perusahaan, kreditor dan masyarakat (para calon investor perusahaan). Laporan laba rugi perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Pada umumnya, para investor melihat laporan laba dan rugi perusahaan untuk menilai prospek perusahaan tersebut untuk kedepannya apakah investasi yang mereka tanamkan dapat berkembang dengan baik atau tidak. Kreditor melihat laporan keuangan perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya sedangkan masyarakat (calon investor) melihat laporan keuangan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan itu layak untuk dijadikan tempat berinvestasi untuk beberapa waktu kedepan.

Pembuatan laporan keuangan tidak terlepas dari campur tangan seorang manajer. Manajer memiliki potensi untuk melakukan berbagai macam cara agar kualitas laporan keuangan perusahaannya terlihat baik dan menguntungkan bagi investor, salah satu cara manajer untuk mencapai tujuannya itu adalah dengan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang perlu diketahui untuk meningkatkan pemahaman mengenai manfaat *net income* bagi para investor, kreditor, maupun pemangku kebutuhan lainnya. Namun, para manajer banyak melakukan manajemen laba untuk kepentingan perusahaan maupun personal. Praktik manajemen laba yang dilakukan berupa melaporkan laporan keuangannya dengan menggelembungkan jumlah laba perusahaan atau melaporkan jumlah laba tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Masalah ini timbul karena adanya pemisahan antar kepemilikan dan pengendalian perusahaan, hal ini membuat timbulnya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham.

Manajer memiliki kewajiban untuk memaksimalkan jumlah laba demi kesejahteraan para investor namun manajer juga menginginkan kesejahteraan pribadi mereka. Terjadinya praktik manajemen laba ini berawal dari masalah keagenan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai pengelola perusahaan dan para pemegang saham.

Kasus praktik manajemen laba di Indonesia terjadi pada PT KAI (Persero), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Indofarma Tbk (INAF), PT Hanson International Tbk (MYRX), dan PT Envy Technologies Indonesia Tbk Sandria (2021). Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan pelanggaran standar akuntansi dan regulasi terkait dengan menyajikan laporan laba rugi dan aset tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya atau bisa disebut dengan memanipulasi laporan keuangan atau manajemen laba.

Kasus PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) menjadi salah satu contoh kasus manajemen laba di Indonesia. Kimia Farma yang kini menjadi anak usaha PT Bio Farma (Persero) mencatatkan saham perdana untuk publik (IPO) pada 4 Juli 2001 atau 22 tahun silam. Namun pada laporan keuangan audit 31 Desember 2001, manajemen emiten farmasi pelat merah ini melaporkan perolehan laba bersih sebesar Rp 132 miliar yang diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, kini OJK) menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Alhasil diptuskan untuk melaksanakan audit ulang pada 3 Oktober 2002 terhadap laporan

keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*) karena telah ditemukan kesalahan yang mendasar. Dalam laporan keuangan yang baru ternyata laba perusahaan hanya Rp 99,56 miliar lebih rendah Rp 32,6 miliar atau berkurang 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar (www.cnbcindonesia.com, 2021).

Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT Indofarma Tbk. Berdasarkan pemeriksaan Bapepam menemukan bukti diantaranya, nilai Barang Dalam Proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Akibatnya harga pokok penjualan mengalami *understated* dan laba bersih mengalami *overstated* dengan nilai yang sama (www.cnbcindonesia.com, 2021).

Berdasarkan kasus diatas membuktikan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang timbul karena adanya konflik kepentingan antara pihak manajemen dan investor atau pemilik dimana masing-masing berusaha untuk mencapai tujuan yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor

farmasi dan kimia pada masa pandemi covid-19 karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, dimana pasti akan yang dimiliki atau digunakan perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dagang ataupun jasa. Proses produksi yang saling berkaitan dan tiada henti serta banyaknya akan yang digunakan tidak menutup kemungkinan bagi manajer melakukan praktik manajemen laba apalagi dimasa pandemi covid-19 perekonomian Indonesia mengalami krisis. Seorang manajer akan melakukan berbagai cara agar kinerja perusahaannya dinilai baik oleh para investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya walaupun sebenarnya keadaan perusahaan terdampak oleh krisis perekonomian. Selain itu karena, Menurut Sigit dalam pressrelease.id mengungkapkan, industri farmasi merupakan salah satu sektor yang memiliki kinerja gemilang dan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Pada triwulan I tahun 2019, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional mampu tumbuh hingga 8,12 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi di angka 5,07 persen.

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba salah satunya adalah perencanaan pajak. Menurut Hidayat (2013), perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Berdasarkan penelitian Yuniati (2018) menunjukkan bahwa secara

simultan perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya perusahaan manufaktur mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak sebagai upaya meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayar kepada pemerintah karena dengan total aktiva yang besar dapat berdampak pada laba yang tinggi sehingga perusahaan manufaktur pada saat membayar pajak juga dengan jumlah yang tinggi. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Selain perencanaan pajak, faktor lain yang mempengaruhi tindakan manajemen laba adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Pada penelitian Idayati (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula tingkat manajemen laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Tunjung (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Suryani (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba semakin tinggi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Anindya et al. (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tunjung (2019) dalam

penelitiannya mengatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Febria (2020) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali mengenai variabel – variabel yang dianggap mempengaruhi manajemen laba serta menambah beberapa variabel baru dari jurnal maupun artikel yang ada. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang-orang yang membaca penelitian ini terutama yang membutuhkan informasi mengenai manajemen laba dan hasil yang diperoleh juga dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang sama seperti dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Akademik

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan referensi di penelitian selanjutnya sebagai penambah informasi.

b) Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa dari penelitian ini adalah mahasiswa dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba.

c) Bagi Pembaca / Penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik pembahasan tentang pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling, (1976) menyatakan bahwa “hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan tersebut seringkali menimbulkan adanya masalah antara manajer dengan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena ulah manusia merupakan makhluk ekonomi yang memiliki sifat mementingkan kepentingannya sendiri. Manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan tujuan serta masing- masing menginginkan tujuannya terpenuhi, akibatnya yaitu muncul konflik kepentingan. Manajer akan menginginkan adanya pemberian insentif atau kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerja yang telah dilakukan dalam perusahaan, sedangkan para pemegang saham lebih menginginkan pengembalian yang besar secepatnya dari investasi yang sudah ditanamkan”. Menurut Eisenhardt (1989) dalam teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*); (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang (*bounded rationality*); dan (3) manusia menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut manajer sebagai manusia akan mengutamakan kepentingannya. Teori keagenan muncul sebagai upaya

untuk memahami dan memecahkan masalah yang ada saat ketidakseimbangan informasi pada saat kontrak dilakukan. Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal dengan agen. Teori ini dapat terjadi jika pihak prinsipal tidak memiliki informasi yang lebih dari pihak agen dan terjadi perebadan kepentingan, maka akan timbul agent problem dimana agen diuntungkan dengan melakukan tindakan tersebut dan pihak principal dirugikan.

2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba (Schipper, 1989). Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa earnings management terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi yang mengubah laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan.

Menurut Mada (2000) Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat

mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa. Informasi akuntansi berguna bagi investor dan kreditor (juga pihak-pihak lain yang berke- pentingan dengan perusahaan) untuk menilai suatu perusahaan dan untuk mengambil keputusan investasi. Informasi akuntansi yang tidak valid dapat menyebabkan investor salah meng- ambil keputusan dan salah menanamkan dana.

Menurut Scott (2015) menyatakan ada beberapa bentuk dalam manajemen laba, yaitu : (1) *Taking a bath*; (2) *Income minimization*; (3) *Income maximization*; dan (4) *Income smoothing*. Manajemen laba dilakukan dengan cara melaporkan besaran laba yang dimanipulasi kepada para pemegang saham yang nantinya hasil perjanjian dapat dipengaruhi pada angka – angka akuntansi yang dilaporkan. Menurut Scott (2012) melakukan manajemen laba dengan beberapa motivasi, yaitu: (1) Perencanaan Bonus; (2) Kontrak Hutang Jangka Panjang; (3) Motivasi Politik; (4) Motivasi Pajak; (5) Pergantian CEO; dan (6) Penawaran Saham Perdana.

Menurut Copeland (1968), manajemen laba adalah suatu tindakan memaksimumkan atau meminimumkan laba untuk tujuan tertentu. Perilaku manajemen laba selalu diasosiasikan dengan perilaku yang negatif karena manajemen laba menyebabkan tampilan informasi keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Arthawan dan Wirasedana, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai pengertian manajemen laba dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah kegiatan memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan ataupun menurunkan jumlah laba rugi perusahaan untuk kepentingan pribadi manajer agar kinerjanya dinilai baik oleh pihak eksternal perusahaan.

3. Perencanaan Pajak

Menurut Drs. Mohammad Zain (2003) perencanaan pajak adalah merupakan tindakan penstrukturan yang terkenal dengan konskuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konskuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisiensikan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi.

Menurut Pohan (2017) ada beberapa hal yang memengaruhi perilaku wajib pajak untuk meminimumkan kewajiban pembayaran pajak mereka, yaitu:

a. Tingkat kerumitan suatu peraturan

Semakin rumit peraturan perpajakan, muncul kecenderungan wajib pajak untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi menjadi tinggi.

b. Besarnya pajak yang dibayar

Semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar, akan semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan kecurangan dengan cara memperkecil jumlah pembayaran pajaknya.

c. Biaya untuk negosiasi

Disengaja atau tidak, kadang-kadang wajib pajak melakukan negosiasi dan memberikan uang sogokan kepada fiskus dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya. Makin tinggi uang sogokan yang dibayarkan, semakin kecil pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

d. Risiko deteksi

Risiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat probabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan ini akan terdeteksi atau tidak. Makin rendah risiko terdeteksi, wajib pajak cenderung untuk melakukan pelanggaran. Sebaliknya, bila suatu pelanggaran mudah diketahui, wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

e. Besarnya denda

Semakin berat sanksi perpajakan yang bisa dikenakan, maka wajib pajak akan cenderung mengambil posisi konservatif dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sebaliknya makin ringan sanksi atau bahkan ketiadaan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan wajib pajak, maka kecenderungan untuk melanggar akan lebih besar.

f. Moral masyarakat

Moral masyarakat akan memberi warna tersendiri dalam menentukan kepatuhan dan kesadaran mereka dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya.

Menurut Pohan (2017) ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari perencanaan pajak yang dilakukan secara cermat, yaitu :

- 1) Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
- 2) Mengatur aliran kas masuk dan keluar, karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diperkirakan kebutuhan kas untuk pajak, dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

Menurut Pohan (2017) menyebutkan adanya beberapa modus yang biasanya digunakan wajib pajak untuk menghindari pajak yaitu :

a. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana periode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahankelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

b. *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak)

Adalah upaya wajib pajak menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya. Cara ini tidak aman bagi wajib pajak, karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan. Cara yang ditempuh berisiko tinggi dan berpotensi dikenai sanksi pelanggaran hukum/tindak pidana fiskal, atau kriminal. Oleh sebab itu, cara ini tidak direkomendasi untuk diaplikasikan.

c. *Tax Saving* (Penghematan Pajak)

Adalah upaya wajib pajak mengelak utang pajaknya dengan jalan menahan diri untuk tidak membeli produk-produk yang ada pajak pertambahan nilainya, atau dengan sengaja mengurangi jam kerja atau pekerjaan yang dapat dilakukannya sehingga penghasilannya menjadi lebih kecil dan dengan demikian terhindar dari pengenaan pajak penghasilan yang besar

4. Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya baik dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, atau penggunaan modal (Hery, 2017). Menurut Haghghi (2015). Profitabilitas yang terus meningkat menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mengurangi keinginan

bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Warren (1999) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan yang menggambarkan adanya perolehan yang tinggi dari keuntungan perusahaan ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dalam keadaan baik. Didalam mendapatkan keuntungan maka perusahaan akan melihat dari jumlah aset, penjualan dan modal serta saham tertentu. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Perusahaan dapat dikatakan memiliki peluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan jika tingkat *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan juga tinggi. Namun, pertumbuhan perusahaan tidak akan meningkat atau mengalami kerugian jika perusahaan perusahaan tidak mendapatkan laba dari total aktiva yang telah digunakan. Investor akan tertarik dengan perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi karena akan berdampak pada tingginya tingkat pengembalian. Ini yang menjadi faktor bagi perusahaan agar diminati investor serta manajemen aset perusahaan akan efisien jika perusahaan tersebut memiliki tingkat rasio yang tinggi (Febria, 2020)

Sedangkan, menurut Agustia (2018), bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi tingkat terjadinya manajemen laba karena investor cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015) adalah sebagai berikut:

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost Of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

4) Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

Return on Total Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

5) Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Sedangkan menurut Hartono (2008) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dengan begitu ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat digolongkan dalam ukuran besar atau kecilnya perusahaan tersebut dengan mengukur total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. UU No. 20 Tahun 2008 menggolongkan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu :

a. Usaha Mikro

adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

b. Usaha kecil

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

c. Usaha menengah

adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai atau menjadi baik yang langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih

d. Usaha besar

adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel:

Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 jt	Maksimal 300 jt
Usaha Kecil	> 50 jt - 500 jt	> 300 jt - 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 jt - 10 M	> 2,5 M - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

6. Leverage

Menurut Riyanto (2016), leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana penggunaan utang yang digunakan oleh perusahaan yang digambarkan melalui hubungan antara utang perusahaan terhadap modal atau aset (Chaniago et al., 2021)

Rasio leverage merupakan seberapa besar aset dibiayai oleh hutang. Menurut penelitian Agustia (2018) Perusahaan yang asetnya banyak dibiayai oleh hutang cenderung melakukan manajemen laba untuk mengurangi beban bunga, karena leverage berbanding lurus dengan beban bunga. Semakin besar rasio leverage berarti semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan. Pendanaan eksternal (hutang) berasal dari dana yang diberikan oleh kreditur. Tingkat hutang yang tinggi mengindikasikan resiko perusahaan juga tinggi sehingga kreditur akan melihat resiko perusahaan tersebut untuk menilai apakah perusahaan mampu melunasi perjanjian hutangnya dikemudian hari. Maka tekanan bagi perusahaan akan meningkat. Hal ini yang memicu manajer untuk melakukan manajemen laba menghindari pelanggaran perjanjian hutang.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Suryani (2018) yang berjudul “Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” menyatakan bahwa Tax Planning dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, sementara Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Penelitian Udayana (2017)

mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba” memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini berarti semakin meningkatnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional maka semakin menurunnya tindakan manajemen laba, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan maka semakin meningkatnya tindakan manajemen laba.

Pada penelitian Lestari (2019) yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)” mengatakan bahwa hanya free cash flow yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian dari Anindya et al. (2020) mengenai “Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” Penelitian ini menunjukkan leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sementara sales growth berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Arthawan dan Wirasedana (2018) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap manajemen laba. kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pada penelitian ini dapat disimpulkan melalui tabel berikut :

Tabel 2.2

Daftar Penelitian Terdahulu

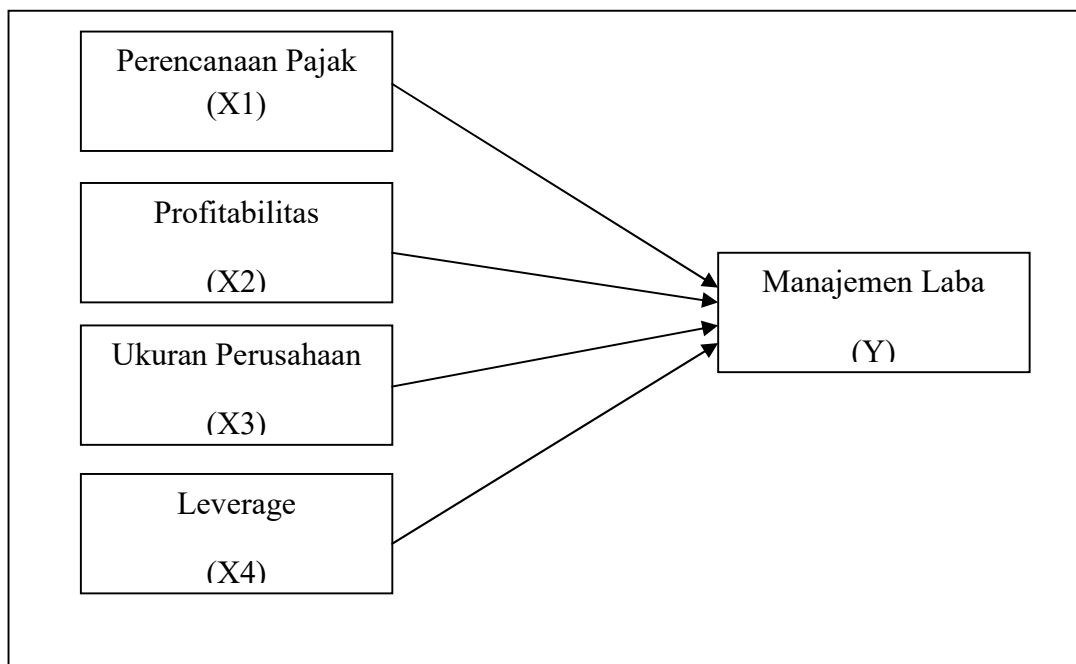
No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Irsan Lubis, Suryani (2018)	Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	a. Manajemen Laba (Y) b. Tax Planning (X1) c. Beban Pajak Tangguhan (X2) d. Ukuran Perusahaan (X3)	Tax Planning dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, sementara Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2	Anak Agung Mas Ratih Astari, I Ketut Suryanaw a (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba	a. Manajemen Laba (Y) b. Kepemilikan Manajerial (X1) c. Kepemilikan Institusional (X2) d. Ukuran Perusahaan (X3) e. Leverage (X4) f. Profitabilitas (X5)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini berarti semakin meningkatnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan

			g. Pertumbuhan Penjualan (X6)	institusional maka semakin menurunnya tindakan manajemen laba, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini berarti semakin tinggi ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan maka semakin meningkatnya tindakan manajemen laba.
3	Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	a. Manajemen Laba (Y) b. Perencanaan Pajak (X1) c. Beban Pajak Tangguhan (X2) d. Aset Pajak Tangguhan (X3) e. Kepemilikan Manajerial (X4) f. Free Cash Flow (X5)	Hasil penelitian menunjukkan hanya Free cash flow yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sementara Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4	Wina Anindya, Etna Nur Afri Yuyetta (2020)	Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.	a. Manajemen Laba (Y) b. Leverage (X1) c. Sales Growth (X2) d. Ukuran Perusahaan (X3) e. Profitabilitas (X4)	Penelitian ini menunjukkan Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, sementara Sales Growth berpengaruh positif signifikan

				terhadap Manajemen Laba.
5	Putu Teddy Arthawan, I Wayan Pradnyant ha Wiraseda na (2018)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	a. Manajemen Laba (Y) b. Kepemilikan Manajerial (X1) c. Kebijakan Utang (X2) d. Ukuran Perusahaan (X3)	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

C. Kerangka Pikir

Berikut gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

1. Variabel independen (Variabel bebas atau X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dependen (Sugiyono, 2018).

Variabel Independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. X1 : Perencanaan Pajak
- b. X2 : Profitabilitas
- c. X3 : Ukuran Perusahaan
- d. X4 : Leverage

2. Variabel Dependen (Variabel terikat atau Y) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul (Sugiyono, 2017)

1. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan sebelum melakukan pembayaran pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan . Dalam teori agensi, perusahaan menginginkan biaya yang ditanggung seminimal mungkin untuk memperoleh laba yang maksimal untuk memberikan tingkat pengembalian modal yang baik kepada investor, hal tersebut juga membuat manajer berupaya untuk maksimalkan jumlah laba selain karna tujuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian modal yang tinggi kepada investor, manajer juga ingin mengejar jumlah bonus yang dijanjikan perusahaan jika manajer mencapai target laba yang diberikan. Tindakan perencanaan pajak yang dilakukan manager tersebut termasuk ke dalam tindakan manajemen laba.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulanningsih & Sulistyowati, 2022) tentang Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Irsan Lubis dan Suryani (2018) mengenai Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan

Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016) memperoleh hasil Tax Planning dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Profitabilitas merupakan suatu hasil yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam teori keagenan perusahaan menginginkan keuangan perusahaannya memperoleh laba yang besar karna semakin besar perolehan laba yang didapat akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan saham atau modalnya. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah manajer akan melakukan praktik manajemen laba agar keuangan perusahaan terlihat memiliki rasio profitabilitas yang baik dan manajer juga memperoleh tingkat bonus yang tinggi.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba karena menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,049.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Dalam teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula biaya keagenan yang dibutuhkan dan dikeluarkan. Perusahaan besar memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang tinggi apabila perusahaan tidak dikelola dengan baik.

Perusahaan yang mengalami kondisi kebutuhan dana yang meningkat akibat pertumbuhan penjualan namun dana yang dimiliki perusahaan sudah digunakan semua, maka perusahaan akan membutuhkan tambahan dana dari pihak kreditur atau hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Perusahaan besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dibandingkan perusahaan kecil untuk memenuhi jumlah kebutuhan perusahaan yang dimiliki. Kejadian ini membuat manajer termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang dimiliki perusahaan memiliki tingkat laba yang cukup tinggi agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan kreditur juga akan dengan mudah memberikan pinjaman tambahan dana bagi perusahaan. Perusahaan besar cenderung berupaya melaporkan jumlah laba yang stabil setiap tahunnya karna sebelum menanamkan modalnya investor mempertimbangkan kestabilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan untuk dijadikan jaminan bahwa modal yang ditanamkannya dapat berkembang dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) tentang Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016) menunjukkan bahwa tax planning dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Udayana (2017) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

4. Pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio leverage tinggi artinya jumlah hutang yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lainnya yang dimiliki. Menurut Watts dan Zimmerman dalam Sulistyanto (2008) dalam teori keagenan, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode sekarang.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamalita et al. (2022) tentang “Pengaruh Firm Size , Leverage , Profitabilitas dan Kebijakan

Dividen terhadap Manajemen Laba : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019” yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,024 ($p < 0,05$). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2021) tentang “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba” dengan hasil leverage dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu :

H4 : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel independen (bebas) terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen (terikat). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dan menggunakan uji asemsi klasik untuk menguji kelayakan dari model regresi yang digunaka. Data sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor farmasi dan kimia selama periode 2020-2022.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba pada masa pandemi covid-19 yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian variabel perencanaan pajak menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian variabel profitabilitas menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3. Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

4. Hasil penelitian variabel leverage menunjukkan hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari sub sektor lain selain sub sektor farmasi dan kimia.
2. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat melakukan pengujian kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambah beberapa variabel independen lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba untuk memperkaya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, Fatchan;Lestari, S. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Anindya, W., Nur, E., & Yuyetta, A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01>
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku Satu. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Chaniago, R. G., Surakarta, U. M., Trisnawati, R., Surakarta, U. M., & Wiyadi, M. (2021). *Analisis Pengaruh Profitabilitas , Growth , Leverage , dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI*. 2(1), 127–141.
- Copeland,R.M.1968.“Income Smoothing, Journal of Accounting Research”, Empirical Reseachr in Accounting, Selected studies 6 (Supplement).
- Drs. Mohammad Zain, AK. (2003). Manajemen Perpajakan. Jakarta : Salemba Empat.
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). Agency Theory : An Assesment and Review. Academy of management Review. Vol 14, hal 57-74.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Ghozali, Imama. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Cetakan IX. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. 11, 1–14.

- Hartono, Jogyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Healy, Paul M., and James. M. Wahlen. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting". *Accounting Horizon*, No 13. PP 365-383.
- Herlin,Tunjung;Viana, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Hery. (2017). Teori akuntansi (pendekatan konsep dan analisis). Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, N. (2013). Pemeriksaan Manajemen. Jakarta: Gramedia.
- Idayati, D. kania paramitha;farida. (2020). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Kamalita, D. I., Studi, P., Ilmu, M., Islam, U., & Surakarta, B. (2022). *Pengaruh Firm Size , Leverage , Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Manajemen Laba : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019*. 5(2017), 260–265.
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Mada, U. G. (2000). *Manajemen laba*. 15(4), 424–441.
- Mohammadi, S., Shirzad, A., and Haghighi, R. (2015). Effect of financial performance on earnings management in the drug distribution industry. *Journal of Industrial Distribution and Business*, 6(4), 23-26.
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen Perpajakan. Jakarta: Gramedia.
- Sandria, F. (2021). *Skandal Laporan Keuangan di Indonesia.pdf*. CNBC.
- Sari, N. A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., Semarang, U. S., V, J. K., Ngisor, B., Sel, K. S., Semarang, K., & Tengah, J. (2021). *Kualitas Audit , dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. 23(1).
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Nominal*, VIII(2), 181–192.
- Sawir, Agnes, 2015. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed), 11,

445. Toronto: Pearson. Simanjuntak,
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Udayana, E. A. U. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. 20, 290–319.*
- Warren (1999). Prinsip-Prinsip Akuntansi. Erlangga: Jakarta.
- Wulanningsih, F., & Sulistyowati, E. (2022). *Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba.*
- yulianto, aang;aryati, T. (2022). *PENGARUH LEVERAGE, ASIMETRI INFORMASI DAN PERSISTENSI LABA TERHADAP MANAJEMEN LABA Aang. 2(2), 1129–1142.*
- Yuniati, dea savitri ayu lestari;ia kurnia; (2018). *Pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. 2(3), 129–150.*
- <https://www-cnbcindonesia-com.cnd.ampproject.org> diakses 28 Juni 2022
- <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/nilai-tukar> diakses 17 Juni 2023